

Resepsi Pemustaka Terhadap Repositori Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)

Bulqis Khumairo*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Korespondensi: Bulqiskhumairo@umsida.ac.id

Abstract

This research examines the understanding and acceptance of UMSIDA students toward the University Library Repository. This research used reception analysis theory, descriptive and used qualitative methods with data collection by using direct observation and interviews consisting of 6 informants. The purpose of this research is to determine the users' reception toward UMSIDA's Library Repository. The result indicates that the user's reception toward UMSIDA's Library Repository produced two conclusions, first, the user's understanding already knows about the repository from the librarian, directly visiting the digital room, colleagues, and their research supervisors. Based on it, the user's understanding of UMSIDA's Library Repository shows the Dominant Hegemony position. Second, the information shows that users want to use the UMSIDA's Library Repository because it contains many things, the collection is complete, updated in the last 5 years, and easy to accessed at in anytime. However, there are some obstacles such as network constraints, keywords unavailability, and inaccessibility outside the network for eskripsi. Based on it, the user's acceptance or meaning of UMSIDA's Library Repository shows a Negotiated position.

Keywords: *library user perceptions; institutional repository; university library*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemahaman dan penerimaan pemustaka terhadap Repositori Perpustakaan UMSIDA. Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui resepsi pemustaka terhadap repositori perpustakaan UMSIDA. Penelitian ini bersifat deskriptif dan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara yang terdiri dari 6 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi pemustaka terhadap repositori Perpustakaan UMSIDA menghasilkan dua kesimpulan yaitu pertama pemahaman pemustaka sudah mengetahui repositori dari pustakawan, langsung berkunjung ke ruang digital, teman, serta dosen pembimbing. Maka berdasarkan hasil tersebut pemahaman pemustaka terhadap repositori perpustakaan UMSIDA menunjukkan posisi Hegemoni Dominan. Kedua, dimana informan menunjukkan hasil bahwa pemustaka mau menggunakan repositori Perpustakaan UMSIDA karena memuat informasi yang banyak, lengkap, dan update dalam 5 tahun terakhir, kemudahan dalam akses yang bisa dimanapun dan kapanpun untuk elib. Akan tetapi, ada kendala dalam akses repositori seperti jaringan, ketidakterseidannya kata kunci dalam pencarian, serta tidak dapat diakses dari luar jaringan untuk eskripsi. Maka berdasarkan hasil tersebut penerimaan atau pemaknaan mahasiswa terhadap repositori perpustakaan UMSIDA menunjukkan posisi Negosiasi.

Kata kunci: persepsi pengguna; resepsi; repositori institusi; perpustakaan perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 10 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah pusat sumber informasi yang mendukung tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015). Ada istilah yang menyebutkan bahwa jantung sebuah perguruan tinggi (*heart of university*) adalah perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dengan perpustakaan dalam melaksanakan program-program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pembelajaran, pengajaran dan penelitian. Perpustakaan sebagai penyedia bahan pustaka tercetak maupun online, pendistribusian akses informasi, layanan literasi informasi,

pendayagunaan serta pelestarian teknologi, informasi, dan komunikasi baik dari segi isi maupun media.

Peranan perpustakaan perguruan tinggi (PT) adalah peran publikasi. Perguruan tinggi sebagai produsen karya ilmiah dimana pengetahuan diciptakan dan disebarluaskan dalam kegiatan akademik yang tengah berlangsung dari proses pembelajaran, pengajaran, dan penelitian. Perpustakaan menunjang dalam publikasi karya yang dihasilkan oleh civitas akademik serta staf non-akademik. Publikasi karya civitas akademika merupakan asset intelektual yang harus disebarluaskan dan dilestarikan kepada komunitasnya sehingga memerlukan sebuah tempat untuk mengumpulkan, mengagregasi, serta penyediaan akses pengetahuan yang disebut Institutional Repository (IR). IR merupakan tempat yang berformat digital untuk pengumpulan karya civitas akademika institusi yang bertujuan untuk memfasilitasi akses ke pengetahuan yang dihasilkan oleh institusi tersebut yang hanya terbatas pada komunitasnya (Khumairo & Fitriani, 2019).

Library, Information science, & Technology Abstracts (LISTA) akses dengan kata kunci “*institutional repositories*” ditemukan hasil lebih dari 2000 artikel dari jurnal ilmiah (*peer-reviewed journal*) sejak tahun 2000an hingga sekarang (*ABSTRACTING & INDEXING DATABASE: Library, Information Science and Technology Abstracts*, 2022) . Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan IR telah menarik perhatian dunia melakukan riset tentang IR (Harliansyah, 2016). Pada tahun 2002, Research Libraries Group (RLG) Amerika Serikat sebagai asosiasi penyelenggara perpustakaan penelitian telah mendesain konsep baru yaitu *trusted digital repository* (Beargie et al., 2002). *Trusted digital repository* (repositori digital tepercaya) merupakan sumber daya digital yang menyediakan akses jangka panjang, sekarang dan di masa depan untuk komunitas tertentu. Berdasarkan konsep *trusted digital repository* menunjukkan perkembangan dan promosi IR sebagai konsep yang berkelanjutan. Bentuk repositori digital tepercaya setiap institusi dapat berbeda-beda, ada yang memilih membangun lokal repositori sementara yang lain dapat memilih untuk mengelola aspek logis dan intelektual dari repositori saat membuat kontrak dengan penyedia pihak ketiga untuk penyimpanan dan pemeliharaannya.

Ketersediaan dan akses informasi menjadi bagian yang semakin penting dari penelitian akademis. Akses yang mudah, tepat waktu, dan terbuka ke informasi pemerintah dan penelitian publik adalah nilai yang tak ternilai bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti. Kemudahan akses informasi mempercepat penemuan ilmiah, memungkinkan kolaborasi dan koordinasi nasional (Webster, 2019). Perpustakaan PT mendukung pandangan bahwa peningkatan penggunaan akses repositori dan analisis data akan sangat penting untuk mendorong inovasi dan penemuan, serta kemajuan di beberapa bidang studi.

Akses bukan hanya tentang keterbukaan, tetapi juga tentang penggunaan kembali, memungkinkan orang untuk membangun ide-ide yang ada dan bekerja untuk menciptakan wawasan baru. Peran repositori menekankan betapa pentingnya pelestarian jangka panjang keluaran pengetahuan terbuka, serta kurasinya untuk memfasilitasi kemampuan temu kembali informasi. Perpustakaan menekankan nilai memastikan bahwa keterbukaan mengarah pada keterlibatan warga yang lebih besar, serta koneksi yang lebih efektif ke dalam pembuatan kebijakan.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) memiliki IR sebagai media digital penyimpanan karya ilmiah sejak tahun 2016 hingga 2022. Ada 3 repositori yang dimiliki UMSIDA yaitu Eprint, Elib, dan Eskripsi. Penggunaan Eprint UMSIDA untuk tugas akhir mahasiswa berlangsung hanya selama 1 tahun. Eprint terakses online dimana saja dan kapan saja serta terindeks webometrics, tetapi akses informasi hanya sebatas pada judul dan abstrak karya ilmiah. Kemudian, perpustakaan UMSIDA beralih ke Eskripsi dan Elib. Eskripsi yang hanya bisa diakses di lingkungan kampus yang bersifat lokal, dapat diakses fulltext, tetapi tidak

terindeks di webometrics. Elib bisa diakses diluar kampus, fulltext, akses menggunakan handphone, tetapi tidak terindeks webometrics.

Penelitian sejenis sebelumnya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Unggah Mandiri dan Akses ETD Repositori di Perpustakaan UGM Yogyakarta” (Rifauddin & Halida, 2018). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap sistem unggah mandiri dan akses ETD repositori di Perpustakaan UGM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sistem unggah mandiri dan akses ETD mengalami peningkatan efektivitas dan efisiensi dikarenakan mahasiswa dapat mengunggah dan mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Keamanan dan kenyamanan file mahasiswa yang telah di unggah tersimpan dalam sistem serta dapat mendownload atau menghubungi perpustakaan ketika sedang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan repositori UMSIDA, perpustakaan sebagai pengelolaan konten/informasi yang bertugas sebagai korektor hasil unggahan tugas akhir mahasiswa di IR, sementara Unit DSTI (Direktorat Sistem & Teknologi Informasi) yang bertugas membuat dan mengembangkan sistem IR. Manajemen repositori perpustakaan dilihat dari tinjauan konsep, inspirasi maupun keberlanjutan dalam pengembangan perpustakaan digital ke depan. Dengan bervariasi IR yang di miliki UMSIDA membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana resepsi pemustaka terhadap repositori perpustakaan UMSIDA.

Resepsi dalam penelitian ini sesuai dengan teori *encoding* atau *decoding* yang di kemukakan oleh Stuart Hall (Hall, 1980). Teori *encoding* proses membuat pesan yang sesuai dengan kode tertentu berdasarkan cara dan tujuan. Sedangkan teori *decoding* proses menerima dan memaknai pesan fisik yang mengandung arti kepada si penerima (Hall & Morley, 2019). Resepsi meliputi persepsi, pemikiran, preferensi, dan interpretasi. Stuart Hall juga menyampaikan bahwa ada tiga kemungkinan posisi ketika khalayak melakukan proses *decoding* terhadap suatu pesan media, antara lain: *Dominant-Hegemony* (suatu posisi dimana sebuah media menyampaikan pesannya menggunakan kode atau simbol budaya yang berlaku di masyarakat), *Negotiated* (posisi dimana publik secara umum menerima ideologi yang berlaku atau dominan, akan tetapi dalam kasus-kasus tertentu juga menolak penerapannya), *Oppositional* (mengartikan pesan media yaitu melalui “oposisi” yang terjadi ketika khalayak audiens yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang telah ditransmisikan oleh media dengan pesan atau kode alternatif).

Resepsi menurut Hall (Hall, 1980) lebih menfokuskan pada pengguna dalam memaknai pesan bukan pada pengirim pesan. Latar belakang pemaknaan pesan dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman pengguna. Hal ini sesuai dengan (Baudrillard & Berners-lee, 2016) yang menyatakan teori resepsi lebih menekankan peran khalayak dalam menerima pesan bukan pada peran pengirim pesan. Resepsi merupakan suatu tanggapan oleh audience yang sedang menikmati sebuah karya seseorang, dalam hal ini adalah sebuah resepsi dari mahasiswa UMSIDA sebagai audience terhadap repositori institusi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditulis (Rifauddin & Halida, 2018) menunjukkan bahwa penelitian mengenai repositori lebih banyak mengkaji mengenai persepsi mahasiswa terhadap sistem unggah mandiri dan akses ETD repositori dan belum pernah atau belum adanya penelitian yang mengkaji repositori dengan menggunakan sudut pandang mengenai interpretasi atau pemahaman dan penerimaan pemustaka terhadap repositori. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin tertarik membahas resepsi pemustaka terhadap repositori untuk mengisi celah atau ruang kosong yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini akan berbeda dan menjadi keterbaruan dari penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang telah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Resepsi Pemustaka Terhadap Repositori UMSIDA”. Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui resepsi pemustaka terhadap repositori

UMSIDA. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah penelitian bidang ilmu perpustakaan dan informasi serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan topik yang berhubungan dengan repositori. Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk membantu meningkatkan sumber atau layanan unggah mandiri yang baik seperti meningkatkan kemudahan akses informasi melalui repositori yang digunakan bagi pemustaka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menjelaskan tentang sikap, perasaan, pendapat, tanggapan, dan umpan balik dari fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata – kata pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan wawancara terbuka (Lexy J Moleong, 2019). Hal ini dikarenakan metode ini lebih menekankan pada sebuah makna (Sugiyono, 2011). Sehingga metode kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menginterpretasikan pemustaka terhadap repositori UMSIDA yang disajikan secara deskriptif. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dalam penulisannya karena dilakukan dengan mencermati data dan fakta aktual secara sistematis.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat umum dan berubah-ubah sesuai dengan situasi di lapangan. Teknik pengambilan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan adanya informan yang bersyarat serta adanya kriteria-kriteria peneliti. Kriteria informan tersebut harus memiliki kredibilitas dalam bidangnya (Arikunto, 2014). Informan adalah seseorang yang dijadikan narasumber atau sumber data/informasi yang berkaitan dengan penelitian (Lexy J Moleong, 2019). Kriteria mahasiswa aktif dari semester 1 hingga semester 8, pernah berkunjung ke perpustakaan, maksimal kunjungan ke perpustakaan minimal 50 kali, dan pernah akses repositori. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 mahasiswa.

Analisis data hasil lapangan dideskripsikan berdasarkan karakteristik responden dan fakta-fakta aktual. Kemudian di deskripsikan pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Dengan demikian, proses analisis data dilakukan melalui pengolahan data, informasi yang diperoleh untuk pengambilan keputusan, serta menyimpulkan data untuk diinterpretasikan (A. Aziz Alimul Hidayat, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang resepsi dalam komunikasi massa merupakan serangkaian penelitian mengenai proses pemahaman makna dari audiens ketika mengkonsumsi tayangan suatu media. Pemberian makna dalam memahami teks media baik cetak, elektronik, internet melalui pemahaman karakter teks media terbaca oleh audiens sebagai proses menganalisis resepsi. Teori yang berfokus pada sikap penerimaan / pemaknaan audience terhadap suatu pesan. Kegiatan penerimaan pesan oleh audience sendiri, diawali melalui proses *decoding* yang mana kegiatan tersebut bertentangan dengan proses *encoding*.

Analisis resepsi terdapat proses *decoding* terhadap pesan yang dibagi menjadi 4 hal yaitu, persepsi, pemikiran, preferensi dan interpretasi. Ada berbagai posisi audience yang menerima perintah untuk menerjemahkan makna dalam teks yaitu posisi dominan-hegemonik, posisi negosiasi dan posisi oposisi.

Oleh karena itu dalam penelitian resepsi pemustaka terhadap repositori UMSIDA memunculkan 4 kategori proses resepsi sebagai berikut :

Persepsi

Proses awal dalam resepsi yaitu persepsi yang didapatkan dari proses penginderaan. Wawancara dilakukan peneliti pada informan untuk mengetahui Persepsi dari pemustaka tentang Repositori UMSIDA. Mahasiswa UMSIDA mengetahui jika perpustakaan mempunyai repositori dan mahasiswa mampu menjelaskan tentang pengertian repositori. Pemustaka menjelaskan bahwa repositori sebagai tempat yang menyediakan kumpulan skripsi, tempat untuk mengakses skripsi yang membantu mahasiswa dalam mencari judul dan teori dalam menunjang tugas akhir serta tugas perkuliahan.

Mahasiswa UMSIDA mengetahui informasi tentang repositori dari pustakawan kampus 1, kampus 2, dan kampus 3, langsung berkunjung ke ruang digital, teman, serta dosen pembimbing. Tiap kampus memiliki minimal 2 pustakawan yang siap membantu mahasiswa dalam akses repositori. Peran teman dan dosen pembimbing mampu memengaruhi mahasiswa untuk mengakses repositori dengan adanya sensor pendengar. Kunjungan ke ruang digital dengan melihat tampilan repositori dengan adanya sensor penglihatan membuat mahasiswa ingin mengakses repositori.

Mahasiswa UMSIDA mengetahui cara akses repositori dengan berkunjung ke perpustakaan lalu bertanya ke pustakawan atau bertanya ke teman yang mengetahui cara aksesnya. Pemustaka lain mengetahui informasi akses repositori dengan akses langsung ketika bimbingan dengan dosen pembimbingnya. Ada mahasiswa langsung akses aplikasi “MyUmsida” di handphone masing-masing.

Berdasarkan proses encode–decode para informan diatas, maka dapat ditarik pembahasan yang menunjukkan pada proses persepsi informan dalam resepsi terhadap repositori perpustakaan UMSIDA dimulai ketika rasa penasaran muncul pada saat informan sedang menempuh mata kuliah skripsi dan mendapatkan tugas perkuliahan, sehingga memunculkan perhatian informan terhadap perpustakaan khususnya layanan repositori. Persepsi yang dimiliki informan berbeda-beda tergantung apa yang di rasakan atau di alami. Menurut (Walgito, 2007), persepsi adalah stimulus dari suatu objek yang ditangkap oleh panca indera. Dengan demikian, perbedaan persepsi yang dihasilkan tiap seseorang tergantung dari panca indera yakni penglihatan dan pendengaran.

Semua informan mengetahui tentang repositori UMSIDA serta cara mengaksesnya. Pengetahuan informan tentang repositori mendapatkan jawaban banyak sumber dari mana informasi di perolehnya meliputi pustakawan, dosen, teman, dan hasil penglihatan ketika berkunjung di ruang digital. Persepsi pada informan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di pengaruhi oleh antusias minat informan dan faktor eksternal dari akun repositori.

Perbedaan persepsi terjadi antara pemustaka satu dengan pemustaka yang lainnya, tetapi semua informan berada pada posisi hegemoni dominan dimana semua informan sepakat mengetahui akses Repositori UMSIDA.

Pemikiran

Proses kedua dalam resepsi yaitu pemikiran yang didapatkan dari proses berpikir, adanya pertimbangan, hubungan hingga akhirnya menghasilkan suatu keputusan. Wawancara dilakukan peneliti pada informan untuk mengetahui pemikiran dari pemustaka setelah persepsi tentang Repositori UMSIDA.

Mahasiswa UMSIDA pernah mengakses repositori. Jenis repositori yang sering digunakan adalah eskripsi dan elib dikarenakan banyak informasi yang tersedia baik skripsi dan ebook serta relevannya informasi. Tujuan mahasiswa akses repositori beraneka ragam seperti mengetahui penyusunan skripsi meliputi struktur/template penulisan, teori, cara penghitungan, metodologi, kuesioner, serta referensi untuk mengerjakan makalah dan tugas mata kuliah.

Mahasiswa UMSIDA berpikir dengan adanya repositori UMSIDA membantu dalam proses penyusunan tugas akhir dan makalah tugas perkuliahan. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa dapat mengakses repositori eskripsi dengan cepat dengan menggunakan wifi kampus serta bisa di download. Repositori elib terlebih dahulu harus mendownload aplikasi “MyUmsida” di playstore sehingga mampu di akses mahasiswa diluar jaringan kampus dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan proses encode – decode para informan diatas, maka dapat ditarik pembahasan yang menunjukkan pada proses pemikiran informan dalam resepsi terhadap repositori perpustakaan UMSIDA berasal dari diri informan, lingkungan, serta perilaku informan dengan menimbang-nimbang hingga menetapkan keputusan. Informan melakukan pemikiran tentang bagaimana menyelesaikan skripsi dan tugas mata kuliah dengan cepat, dan tepat dengan menimbang-nimbang untuk mengunjungi perpustakaan. Informan mengakses repositori sesuai dengan informasi yang sedang dibutuhkan. Informan dapat mengakses repositori di dalam kampus untuk repositori eskripsi dan di luar kampus untuk repositori elib dan eprint. Informan menetapkan keputusan tentang ketersediaan koleksi dapat membantu sesuai tujuan informan akses repositori. Informan menemukan 3-5 artikel dari kata kunci yang sedang dibutuhkan.

Pemikiran sebagai hasil dari proses berpikir. Proses berpikir dalam pengambilan keputusan dipengaruhi faktor personal berupa sebuah motif (Rakhmat, 2011). Menurut (Sobur, 2009), motif berupa dorongan, hasrat, keinginan dan alasan penggerak lainnya yang berasal dalam diri dikarenakan motif sebagai kekuatan individu. Dalam memaknai kode atau pesan, seseorang harus memiliki tujuan untuk menggapai keinginan. Dengan demikian sebuah motif mempengaruhi cara berpikir seseorang.

Pemikiran rata-rata informan lebih mengarah ke posisi hegemoni dominan ketika memutuskan untuk berkunjung ke perpustakaan dan mengakses Repositori UMSIDA dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka .

Preferensi

Proses ketiga dalam resepsi yaitu preferensi yang didapatkan dari proses berpikir seseorang dengan rasa / emosi sehingga menghasilkan persepsi dalam menerima sebuah pesan yakni menyukai sesuatu atau tidak (Hall & Morley, 2019). Wawancara dilakukan peneliti pada informan untuk mengetahui preferensi (menyukai atau tidak) dari pemustaka tentang Repositori UMSIDA.

Mahasiswa UMSIDA dalam proses pencarian informasi sering menemukan informasi yang sedang dibutuhkan. Akan tetapi, mahasiswa juga terkadang tidak menemukan informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa bisa menemukan 3-5 kata kunci yang dicarinya serta mengunduhnya dengan mudah sehingga bisa untuk dibaca ulang ketika diluar kampus. Mahasiswa UMSIDA dalam akses informasi di repositori UMSIDA menggunakan jaringan wifi kampus.

Mahasiswa UMSIDA dalam proses preferensi terhadap repositori UMSIDA memilih untuk menyukai dengan sering mengakses dan ketersediaan koleksi yaitu eskripsi dan elib. Repositori eskripsi memuat informasi yang banyak, lengkap, dan update dalam 5 tahun terakhir sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi yang sedang dibutuhkan pemustaka. Repositori elib memuat informasi yang lengkap dengan memberikan kemudahan dalam akses yang bisa dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan proses encode – decode para informan diatas, maka dapat ditarik pembahasan yang menunjukkan pada proses preferensi informan dalam resepsi terhadap repositori perpustakaan UMSIDA sebagai pendapat atau ungkapan pilihan mana yang lebih disukai seseorang tentang benda, kegiatan, orang atau yang lainnya. Informan melakukan preferensi dengan memilih jenis repositori yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka yaitu eskripsi. Eskripsi

dipilih karena hasil ketersediaan koleksi yang sedang dibutuhkan pemustaka lebih banyak daripada jenis repositori lainnya. Seluruh informan berpendapat terhadap ketersediaan koleksi selalu didapatkan ketika mencari di repositori UMSIDA dengan mendapatkan 3-5 artikel. Seluruh informan dapat dengan mudah mengunduh dan mengakses didalam jaringan kampus. Dengan demikian, eskripsi sebagai repositori yang memberikan informasi yang tersedia dan mudah diakses sehingga dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang berguna (Nwachukwu et al., 2014).

Hasil preferensi rata-rata pemustaka terhadap repositori UMSIDA berada pada posisi *Negosiasi*. Dimana pemustaka secara keseluruhan mau menerima dan menggunakan repositori UMSIDA, akan tetapi informan membanding-bandingkan antara ketiga repositori yang dimiliki oleh perpustakaan UMSIDA.

Interpretasi

Proses keempat dalam resepsi yaitu interpretasi sebagai proses akhir dari inti persepsi. Seseorang mampu memaknai tanda-tanda, kode, isyarat sebagai sesuatu yang penting atau tidak menunjukkan seseorang telah melakukan proses interpretasi (Ruben & Stewart, 2020). Terdapat perbedaan dalam interpretasi tergantung sudut pandang seseorang. Hal ini disesuaikan dengan pengalaman masing-masing seseorang. Wawancara dilakukan peneliti pada informan untuk mengetahui interpretasi (pemaknaan kode/tanda) pemustaka tentang Repositori UMSIDA.

Mahasiswa UMSIDA menilai repositori UMSIDA bukan menjadi rujukan utama dalam pencarian informasi. Mahasiswa masih membandingkan dengan jurnal atau repositori lainnya untuk menunjang kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini disebabkan karena adanya kendala dalam akses repositori yaitu wifi lemot sehingga pencarian sangat lama, ketidakterseediaanya kata kunci dalam pencarian, serta tidak dapat diakses dari luar jaringan untuk eskripsi.

Mahasiswa UMSIDA memberikan saran untuk evaluasi unit Perpustakaan yakni mampu diakses dalam luar jaringan yang terhubung ketiga repositori, tersedianya informasi tercetak tentang tata cara akses repositori, wifi tidak lemot lagi, tampilan lebih segar. Tetapi, mahasiswa UMSIDA memberikan interpretasi dengan menilai sangat memudahkan dan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Interpretasi sebagai proses terakhir dari resepsi untuk mendapatkan informasi / pemaknaan / pemahaman yang mendalam dari individu yang berdasarkan pengalaman dan budaya (Hall & Morley, 2019). Hasil interview yang sudah dilakukan, informan memaknai repositori UMSIDA sudah memberikan kemudahan dalam ketersediaan dan keteraksesan informasi baik untuk referensi skripsi maupun tugas perkuliahan. Akan tetapi, repositori UMSIDA bukan menjadi rujukan utama dalam pemenuhan kebutuhan informasi hanya sebagai salah satu rujukan awal. Informan mampu mengungkap kendala ketika akses berdasarkan pengalaman seperti ada beberapa kata kunci yang tidak tersedia, wifi lemot, bisa diakses dari luar. Informan juga memberikan saran buat perbaikan terhadap repositori UMSIDA yaitu meningkatkan promosi tentang cara akses repositori dengan membuat banner tercetak pada layanan digital serta praktek tutorial dalam bentuk animasi, dapat diakses dari luar jaringan, serta penggabungan antar jenis repositori dilengkapi dengan navigasi pengarang, tahun lulus, dan secara alphabet.

Hasil interpretasi rata-rata pemustaka terhadap repositori UMSIDA berada pada posisi *Negosiasi*. Dimana pemustaka secara keseluruhan mau menerima dan menggunakan repositori UMSIDA, akan tetapi informan memiliki kendala ketika akses repositori dan informan mempunyai harapan berupa saran untuk kemajuan repositori UMSIDA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai resepsi pemustaka terhadap repositori perpustakaan UMSIDA menunjukkan dua hasil kesimpulan. Metode yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui informan memberikan tanggapan mereka terhadap objek penelitian yakni Repositori UMSIDA. Indikator yang mendukung bagaimana pernyataan dibentuk adalah melalui persepsi, pemikiran, preferensi, dan interpretasi. Pada penelitian mengenai “Resepsi Pemustaka Terhadap Repositori Perpustakaan UMSIDA” menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, pemahaman pemustaka atau informan terhadap repositori Perpustakaan UMSIDA menunjukkan hasil yang bagus atau positif. Rata-rata informan menjawab sudah mengetahui repositori dan mengakses repositori. Hal ini ditunjukkan pada penjelasan diatas bahwa, rata-rata informan telah mengetahui repositori dari pustakawan kampus 1, kampus 2, dan kampus 3, langsung berkunjung ke ruang digital, teman, serta dosen pembimbing. Maka dalam penelitian ini informan masuk pada posisi hegemoni dominan. Kedua, penerimaan atau pemaknaan mahasiswa terhadap Repositori menunjukkan posisi Negotiated. Dimana informan menunjukkan bahwa mereka tahu dan mau mengakses Repositori dengan beberapa alasan seperti : memuat informasi yang banyak, lengkap, dan update dalam 5 tahun terakhir, kemudahan dalam akses yang bisa dimanapun dan kapanpun untuk elib. Tetapi, terdapat kendala dalam akses repositori yaitu wifi lemot, ketidakterseidannya kata kunci dalam pencarian, serta tidak dapat diakses dari luar jaringan untuk eskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Abstracting & Indexing Database : Library, Information Science and Technology Abstracts*. (2022). EBSCO. <https://www.ebsco.com/products/research-databases/library-information-science-and-technology-abstracts>.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baudrillard, J., & Berners-lee, T. (2016). *[Marcel Danesi]_Encyclopedia_of_Media_and_Communic(BookZZ.org) (1)*.
- Beargie, N., Doerr, M., Hedstorm, M., Jones, M., Kenney, A., Lupovici, C., Russell, K., Webb, C., Woodyard, D., Dale, R., & Bellinger, M. (2002). *Trusted Digital Repositories: Attributes and Responsibilities*. May, 62.
- Hall, S. (1980). *Chapter 5-Encoding/Decoding*. 7(7).
- Hall, S., & Morley, D. (2019). *Essential Essays Stuart Hall : Foundations of Cultural Studies*. Duke University Press. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Harliansyah, F. (2016). Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Yang Sustainable Dan Reliable. *Pustakaloka*, 8 (1)(Juli), 1–13. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.497>
- Khumairo, B., & Fitriani, D. N. (2019). Hubungan Open Access Institutional Repository (OAIR)

dengan Produktivitas Ilmiah pada Dosen di Perguruan Tinggi pada Konvensi Santa Fe . Kemudian diikuti oleh Budapest Open Access Initiative pada tahun 2001 yang menyerukan Open Access ke literatur jurna. *Media Pustakawan*, 26(4), 278–292.

- Lexy J Moleong. (2019). *Metodolodi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Nwachukwu, V. N., Lucky, A. T., & Salami, P. F. (2014). Information and Knowledge Management Availability, Accessibility and Use of Information Resources and Services among Information Seekers of Lafia Public Library in Nasarawa State. *Information and Knowledge Management*, 4(10), 1–12.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Unggah Mandiri dan Akses ETD Repositori di Perpustakaan UGM Yogyakarta. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 195. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v2i2.195-211>
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2020). *Communication & Human Behavior* (Seventh). Kendall Hunt.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi Kelompok* (1st ed., Issue 1950). Andi.
- Webster, P. (2019). *Integrating Discovery and Access to Canadian Data Sources . Contributing to Academic Library Data Services by Sharing Data Source Knowledge Nation Wide*. 1–10.

